BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan zaman memberikan dampak tersendiri terhadap berbagai bidang kehidupan, salah satu diantaranya bidang pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses atau metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.[1]

Bila dilihat dari undang-undang pendidikan nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003, "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara".[2]

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang secara sadar direncanakan untuk menciptakan suasana pendidikan yang kondusif sehingga peserta didik memiliki kebebasan untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal.

---

[1] Muhibin Syah, P*sikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 10

[2] Darul Ilmi, *Dasar-Dasar Pendidikan dan Pembelajaran,* (Bukittinggi : STAIN, 2003), h.42

Melalui proses pendidikan baik pendidikan formal ataupun pendidikan in-formal diharapkan seseorang mengalami perubahan kearah yang lebih positif, baik itu dari segi pergaulan, penampilan , atupun tingkah laku. Dengan adanya proses pendidikan diharapkan seseorang mampu menjalankan tugas perkembangannya dalam kehidupan sehari-hari. Didalam agama islam kita dituntut menjadi orang-orang yang berilmu dan berpengetahuan, ditegaskan oleh Allah SWT dalam firmannya sebagai berikut:

قُل لَّوۡ كَانَ ٱلۡبَحۡرُ مِدَادٗا لِّكَلِمَٰتِ رَبِّي لَنَفِدَ ٱلۡبَحۡرُ قَبۡلَ أَن تَنفَدَ كَلِمَٰتُ رَبِّي وَلَوۡ جِئۡنَا بِمِثۡلِهِۦ مَدَدٗا ١٠٩

109. Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)". (QS. Al-Kahfi: 109)

Al-Quran sebagai tuntutan bagi umat manusia menegaskan begitu besarnya ilmu Allah sehingga semua lautan tidak akan mampu menjadi tinta jika menulis ilmunya. Disamping itu dalam Al-Quran Allah juga mengisyaratkan kepada manusia tentang suatu kekuatan yang mampu membuat manusia untuk melintasi penjuru dunia dan penjuru langit, jika kekuatan tersebut dapat dikuasai oleh manusia. Ilmu dan pengetahuan merupakan suatu kekuatan yang dimiliki oleh manusia. Yang akan membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Dalam menggapai ilmu dan pengetahuan salah satunya adalah dengan menempuh jalur

pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan taraf hidup manusia dan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Melalui proses pendidikan, siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, nilai-nilai, norma, dan berbagai keterampilan. Proses pendidikan akan tercapai melalui kegiatan belajar. Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan pada diri individu yang dinyatakan pada suatu kecakapan, dan kebiasaan yang bersifat dinamis. Sebagaimana dikemukakan Nana Sudjana bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.[3]

Perubahan sebagai hasil proses belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan tingkah laku, perubahan kecakapan, dan perubahan kemampuan. Dengan adanya semua perubahan tersebut diharapkan siswa mampu mencapai hasil belajar yang maksimal. Pencapaian hasil belajar siswa ditentukan oleh kondisi siswa itu sendiri. Kondisi siswa tersebut meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis. Salah satu kondisi psikologis yang mendukung hasil belajar siswa adalah minat belajar siswa itu sendiri. Minat belajar merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan yang menimbulkan keinginan untuk berhubungan lebih aktif yang ditandai adanya hubungan perasaan senang tanpa ada paksaan.[4]

---

[3] Nana Sudjana, D*asar-Dasar Proses Belajar Dan Pengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2004), h.15

[4] Nana Sudjana, D*asar-Dasar Proses Belajar Dan Pengajar*,..., h. 16

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dalam kelasnya akan menimbulkan keinginan untuk berhubungan lebih aktif dengan proses belajar di kelas seperti sering bertanya pada guru, rajin mengerjakan pekerjaan rumah, mencari referensi materi pelajaran sekolah dengan rasa senang, ikhlas dalam menjalankan kegiatan tanpa ada ada pemaksaan dari dalam dan dari luar individu. Menurut Hamalik hasil belajar siswa adalah seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil, yakni terjadi perubahan tingkah laku, misalnya : dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Pada hakekatnya perubahan tingkah laku itu adalah perubahan kepribadian pada diri seseorang.[5]

Untuk melihat kesuksesan siswa di sekolah dapat kita ketahui melalui hasil belajar yang diperoleh siswa. Disekolah tidak semua siswa akan memperoleh hasil belajar yang tinggi, ada sebagian siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah. Tinggi rendahnya hasil belajar sangat tergantung dari kondisi dan kemauan dari siswa itu sendiri.

Faktor psikis lainnya yang dapat mempengaruhi belajar diantaranya :

1. Intelegensi siswa

   Semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah

[5] Oemar Hamalik, P*sikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Grasindo, 2000), h. 45

kemampuan intelegensinya seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

2. Sikap siswa (*attitude*)

   Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun secara negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran, apalagi jika diiringi kebencian dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

3. Bakat (*aptitude*)

   Menurut Caplin (1972) dalam muhibin syah bahwa bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior)* disebut juga *talented child* yakni anak berbakat.

4. Minat siswa

   Minat berrati kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang dipakai dan dipahami seseorang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.

5. Motivasi siswa

   Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.[6]

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA PGRI Payakumbuh lebih tepatnya pada hari Senin, tanggal 24 Oktober 2016 bahwasanya siswa sering menunjukkan perilaku yang mencerminkan kurangnya kesadaran akan belajar. Mereka lebih sering bermain di luar kelas atau di luar pekarangan sekolah dibandingkan dengan belajar di kelas masing-masing. Untuk belajar di kelaspun pada jam pelajaran yang telah ditentukan para siswa yang ada di dalam kelas lebih suka bermain *handphone* secara diam-diam, lebih suka bercerita bersama teman satu meja, dan sering meribut ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas. Guru seringkali menegur siswa-siswa yang meribut tersebut. Dalam membuat tugas siswa-siswa juga sering melalaikan dan lebih sering mencontek tugas temannya daripada berusaha mencari jawaban sendiri.[7]

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika tidak jauh berbeda dari hasil observasi yang penulis lakukan. Dari hasil wawancara dengan guru matematika tersebut menyatakan bahwa siswa sering cabut saat proses belajar mengajar (PBM)

[6] Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, . . . ,hal. 133-137
[7] Observasi di SMPN 3 Kec. Harau, Tanggal 24 September 2017. 09.30

berlangsung, sering mengabaikan tugas-tugas dan nasehat yang diberikan. Siswa-siswa tersebut seolah-olah tidak ada minatnya untuk belajar, dan lebih suka bermain di luar kelas atau di luar pekarangan sekolah, namun siswa-siswa itu sangat suka dengan nilai yang tinggi. Bagaimana seorang siswa akan mendapatkan nilai yang tinggi sedangkan ia malas untuk belajar dan membuat tugas.[8]

Dari hasil wawancara dengan siswa yang berinisial MT di SMPN 3 Kec. Harau kelas VIII menyatakan bahwa ia sering keluar kelas saat belajar, sering terlambat, sering membolos, dan sering melanggar peraturan sekolah. Lebih memilih di luar pekarangan sekolah untuk merokok. Alasannya bermacam-macam, karena tidak suka dengan mata pelajarannya, tidak suka dengan gurunya, dan tidak suka dengan peraturan sekolah yang terlalu mengikat.[9]

Dari segi hasil belajar dilihat dari hasil pembagian rapor mid semester satu, terdapat siswa yang hasil belajarnya tidak mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Seperti nilai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran Matematika adalah 70.00, namun siswa hanya mendapatkan nilai 35.00, dan pada mata pelajaran IPS siswa tersebut hanya mendapatkan nilai 56.00 sedangkan nilai ketuntasan minimal (KKM) nya yaitu 75.00. Namun tidak semua siswa yang menunjukkan kurangnya minat terhadap

[8] Wawancara Guru Mata Pelajaran, Tanggal 02 Oktober 2017. 10.30
[9] Wawancara siswa kelas VIII SMPN 3 Kec. Harau, 02 Oktober 2017, 13.00

pelajaran di sekolah tersebut, dengan kata lain hanya beberapa orang siswa yang menunjukkan akan adanya minat belajarnya

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul " PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPN 3 KEC. HARAU"

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Siswa kurang menyukai pelajaran tertentu terindikasi dari siswa yang sering meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung dan lebih memilih duduk di kantin sekolah atau bermain di luar kelas
2. Siswa kurang mampu memotivasi dirinya sendiri, terindikasi dari siswa lebih memilih mencontek tugas temannya dari pada berusaha untuk mengerjakan tugas tersebut.
3. Siswa kesulitan berkonsentrasi saat proses belajar dan mengajar terindikasi dari cara siswa belajar yang selalu kurang memperhatikan guru menerangkan dan tidak dapat memahami apa yang telah diterangkan oleh guru
4. Siswa belum mampu mencapai batas kriteria ketuntasan minimal terindikasi dari hasil ulangan dan hasil ujian mid semester satu yang diperoleh siswa yang kurang memuaskan

5. Siswa belum mampu mengemukakan pendapat di dalam kelas terindikasi saat belajar kelompok di kelas dan tidak mau bertanya apabila ada materi yang tidak dimengerti
6. Siswa bermain-main dalam belajar terindikasi dari siswa yang sering bermain *handphone* saat belajar dan lebih suka mengobrol dengan teman sebangkunya

C. Batasan masalah

Agar dalam permasalahan yang dibahas tidak mengambang dan tidak terlalu luas, maka penulis perlu membatasi permasalahan ini yaitu:

Besar pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Kec. Harau

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat penulis rumuskan masalah dari penelitian ini yaitu: seberapa besar pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Kec. Harau?

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

   Untuk mengetahui Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajat siswa kelas VIII SMPN 3 Kec. Harau

2. Kegunaan penelitian

   a. Manfaat secara teoritis adalah sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Kec. Harau
2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Kec. Harau
3) Untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Kec. Harau

b. Manfaat secara praktis adalah sebagai berikut:

1) Bagi peneliti

   Menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam melakukan penelitian terutama yang berhubungan dengan masalah belajar siswa

2) Bagi siswa

   Siswa dapat lebih meningkatkan minat belajar dan dapat memotivasi diri sendiri agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai

3) Bagi jurusan

   Sebagai salah satu syarat penting untuk mencapai gelar strata satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi

4) Bagi pembaca/masyarakat

   Dapat menambah pengetahuan pembaca

F. Penjelasan judul

Untuk mengarahkan dan memudahkan pembaca dalam memahami maksud yang ada dalam tulisan ini, maka penulis memberikan pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu:

Pengaruh : Dampak atau efek yang ditimbulkan/yang dimunculkan.[10] Dalam hal ini yang penulis maksud adalah pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Kec. Harau

Minat belajar : Minat belajar merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap belajar, karena seseorang akan merasa ada kepentingan dengan belajar itu, dan pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan belajar.

Hasil belajar : Seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil, yakni terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya: dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Pada hakikatnya perubahan tingkah laku itu adalah perubahan kepribadian pada diri seseorang. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah rata-rata nilai rapor semester ganjil siswa kelas VIII SMPN 3 Kec. Harau

[10] Departemen Pendidikan Nasional, K*amus Besar Bahasa Indonesia, (*Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 103

Siswa : Individu yang menuntut ilmu, mengikuti proses pembelajaran menurut tingkatan tertentu.[11]

Dalam penulisan proposal ini penulis mengambil kelas VIII SMPN 3 Kec. Harau

sebagai sampel penelitian.

Jadi penjelasan judul ini secara keseluruhan adalah dampak atau efek yang ditimbulkan/dimunculkan oleh minat belajar siswa itu sendiri yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Kec. Harau

F. Sistematika penulisan

Supaya proposal ini memiliki hubungan yang kuat diantara keseluruhan pembahasan, perlu dibuat sistematika penulisan, yaitu:

Bab I : Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bab II : Merupakan landasan teoritis, terdiri dari sub bab minat belajar yang dibagi kedalam beberapa poin, diantaranya adalah pengertian minat belajar, ciri-ciri minat belajar, prinsip-prinsip belajar, indikator minat belajar, faktor yang mempengaruhi minat belajar, dan cara meningkatkan minat belajar. Pada sub bab hasil

[11] Departemen Pendidikan Nasional, K*amus Besar Bahasa Indonesia*,... h.945

belajar dibagi lagi kepada beberapa point, diantaranya adalah pengertian hasil belajar, aspek-aspek hasil belajar, indikator hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, cara meningkatkan hasil belajar. Pada subbab yang ketiga yaitu kaitan minat belajar dengan hasil belajar. Pada subbab keempat yaitu kerangka pemikiran. Pada subbab kelima yaitu hipotesis.

Bab III : Merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, prosedur pengolahan data dan metode analisa data.

Bab IV : Adalah hasil penelitian yang terdiri dari pengaruh minat belajar terhadap keberhasilan belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Kec. Harau

Bab V : Merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Disini akan dijelaskan bagaimana penyelesaian dari persoalan-persoalan yang dikemukakan dalam rumusan masalah berikut alasan-alasannya, tidak lupa diikutsertakan dengan saran-saran yang berguna dengan persoalan-persoalan yang akan dibahas

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Minat belajar

1. Pengertian minat belajar

Minat belajar berasal dari dua kata "minat" dan "belajar". Kedua kata ini memiliki makna yang berbeda namun saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Menurut The Liang Gie dalam Despuyanto, Minat merupakan salah satu pokok untuk meraih sukses dalam studi.

Minat belajar secara bahasa adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.[12] Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut. Menurut Djaali Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.[13]

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (manipulate and exploring motives). Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama-

[12] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, KBBI, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 656

[13] Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 121

kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu tersebut. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Minat mampu memberikan dorongan kepada seseorang untuk berinteraksi dengan dunia luar yang sekiranya menarik untuk diketahui, menjadikannya memiliki semangat tinggi untuk mengetahui sesuatu yang telah menarik hatinya. Menurut W.S Winkel minat adalah suatu kecenderungan yang tinggi terhadap suatu objek tertentu atau pemusatan perhatian kepada suatu objek yang disenangi yaitunya belajar.[14]

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Besar kecilnya minat yang dimiliki akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat belajar merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap belajar, karena seseorang akan merasa ada kepentingan dengan belajar itu, dan pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan belajar. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Menurut Muhibin Syah minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat belajar adalah keterlibatan

[14] W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.30

sepenuhnya dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang ilmu pengetahuan tersebut.[15]

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kegemaran atau kesukaan terhadap belajar.

2. Aspek-aspek minat belajar

Seperti yang telah dikemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Maka minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaianpenilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang. Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenal adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya.

Hurlock mengatakan bahwa minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

1) Aspek kognitif

[15] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. Ke-5, h.57

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.[16]

2) Aspek afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasikan tindakan seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka minat terhadap belajar yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

3. Indikator minat belajar

Slameto menyatakan bahwa Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan

[16] Ellizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), h.422

antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.[17]

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang dalam aktivitas belajar, rasa ketertarikan untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian yang besar dalam belajar. Ada beberapa indikator minat belajar siswa antara lain:

a. Rasa tertarik
b. Perasaan senang
c. Perhatian
d. Partisipasi
e. Keinginan/kesadaran

Indikator-indikator tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Rasa tertarik

Tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih

[17] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, . . . , h.180

dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.

b. Perasaan senang

Perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting bagi anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

c. Perhatian

Menurut Gazali dalam Slameto perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/ hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan.[18]

d. Partisipasi

Partisipasi merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam

[18] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, . . . , h. 56

hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya.

e. Keinginan/kesadaran.

Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan berusaha belajar dengan baik. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai kesadaran untuk belajar tanpa ada yang menyuruh dan memaksa.

4. Faktor yang mempengaruhi minat belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh berkembangnya minat, sebaliknya mengurangi minat belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri siswa, antara lain:

1) Kematangan

Menurut Slameto dan Hamalik, kematangan adalah sesuatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru.[19] Berdasarkan pendapat tersebut, maka kematangan adalah suatu organ atau alat tubuhnya dikatakan sudah matang apabila dalam diri makhluk telah mencapai kesanggupan untuk

[19] Hamalik, *Managemen Pemngembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) h. 58

menjalankan fungsinya masing-masing, kematangan datang/tiba waktunya dengan sendirinya. Sehingga dalam belajarnya akan lebih berhasil jika anak itu sudah siap/ matang untuk mengikuti perubahan.

2) Latihan

Oleh karena telah terlatih dan sering mengulangi sesuatu, maka kecakapan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa dapat menjadi semakin dikuasai. Sebaliknya tampa latihan dan pengalaman yang telah dimilik dapat hilang atau berkurang. Oleh karena latihan dan sering mengalami sesuatu, maka seseorang dapat timbul minatnya pada sesuatu. Semakin besar minat siswa, maka semakin beasr pula perhatiannya, sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajari sesuatu.

3) Motivasi

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut Mc. Donald dalam Djamarah motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan raksi untuk mencapai tujuan. Jika siswa mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka siswa tersebut mempunyai motivasi yang kuat untuk

mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.[20]

4) Kecerdasan dan intelegensi

Faktor ini berkaitan dengan Intelegency Quetion (IQ) seseorang yaitu kemampuan untuk dengan cepat menangkap dan memahami sesuatu bahan pelajaran baru.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, faktor ini terbagi kepada:

1) Keluarga, meliputi hubungan antar keluarga, suasana lingkungan rumah, dan ekonomi keluarga
2) Sekolah, meliputi metode belajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, hubungan siswa dengan guru-gurunya dan staf sekolah, serta berbagai ekstrakurikuler

c. Faktor lingkungan masyarakat, meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dengan masyarakat dan sekitar tempat tinggal.[21]

5. Cara meningkatkan minat belajar

Guru di sekolah dapat menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara:

a. Penyajian materi yang dirancang secara sistematis, lebih praktis dan penyajiannya lebih berseni.

[20] Djamarah B.S, *Psikologi Belajar (*Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 148
[21] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, . . . h. 54

b. Memberikan rangsangan kepada siswa agar menaruh perhatian yang tinggi terhadap bidang studi yang sedang diajarkan
c. Mengembangkan kebiasaan yang teratur
d. Meningkatkan kondisi fisik siswa.
e. Mempertahankan cita-cita dan aspirasi siswa.
f. Menyediakan sarana penunjang yang memadai.[22]

Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang.

Menurut Djamarah ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa yaitu:

a. membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan
b. menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran,
c. memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif,

[22] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1995), Cet. Ke-2

d. menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Berkaitan dengan pendapat di atas guru perlu membangkitkan minat belajar siswa agar dapat bergairah untuk menerima pelajaran, menyadarkan siswa agar terlibat langsung dalam pembelajaran, belajar dengan menyenangkan dan dapat menggunakan berbagai metode, strategi, teknik dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menggunakan berbagai metode, strategi, teknik dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan .[23]

Adapun faktor yang dapat membantu untuk meningkatkan kesenangan siswa untuk belajar menurut Imanuddin Ismail adalah dengan memberikan pujian apabila ia telah mencapai kemajuan yang menggembirakan dalam pekerjaannya.[24]

B. Hasil belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Hasil berarti suatu yang diadakan, dibuat, atau dijadikan oleh usaha.[25] Belajar adalah berusaha

[23] Djamarah B.S, *Psikologi Belajar (*Jakarta : Rineka Cipta, 2011) h. 167

[24] Imaduddin Ismail, *Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980) Cet. Ke-1, h 41

[25] WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), Cet ke-5, h.348

mengetahui sesuatu atau berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (kepandaian, keterampilan).

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri berinteraksi dengan lingkungannya.[26]

Sedangkan menurut Abu Ahmadi belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perbuatan dalam diri sesorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.[27]

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar di sekolah dilambangkan dengan angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi.[28] Menurut Nana

---

[26] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1991), h.2

[27] Abu Ahmadi, *Cara Belajar Mandiri Dan Sukses*, (Solo: Cv. Aneka, 1993), h. 20

[28] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) h. 102

sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.[29]

Menurut Hamalik hasil belajar adalah seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil, yakni terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya: dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya. Pada hakekatnya perubahan tingkah laku itu adalah perubahan kepribadian pada diri seseorang.[30]

Menurut Sumadi Suryabarata hasil belajar adalah untuk mengetahui pada waktu dilakukan penilaian sudah sejauh mana kemampuam anak didik. Hasil dari tindakan melakukan penilaian itu lalu dinyatakan dalam suatu pendapat yang perumusannya bermacam-macam. Ada yang menggolongkan dengan mempergunakan lambang A, B, C, D, E, dan ada yang mempergunakan skala mulai dari 0 sampai 10 dan ada yang mempergunakan penilaian dari 0 sampai 100. Selanjutnya pada setiap akhir masa tertentu sekolah mengeluarkan rapor tentang kelakuan, kerajinan, dan kepandaian murid-murid yang menjadi tanggung jawabnya. Rapor itu merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-murid selama masa tertentu itu (4 atau 6 bulan).[31]

---

[29] Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 1999), h. 22

[30] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*,..., H. 45

[31] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012), h. 296-277

Berdasarkan pendapat para ahli diatas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah gambaran dari kemampuan atau potensi yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut dinyatakan dalam bentuk angka dan huruf, yang dapat dilihat pada rapor siswa.

2. Aspek-aspek hasil belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari benyamin bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.[32]

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:

1) Pengetahuan dan ingatan
2) Pemahaman
3) Aplikasi
4) Analisis
5) Sintesis
6) Evaluasi

b. Ranah afektif

[32] Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 1999)

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni:

1) Penerimaan
2) Jawaban atau reaksi
3) Penilaian
4) Organisasi
5) Internalisasi

c. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yaitu:

1) Gerakan refleks
2) Keterampilan gerakan dasar
3) Kemampuan perceptual
4) Gerakan ekspresif dan interpretatif[33]

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan bahwa suatu proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan yang mencakup pengetahuan,sikap, dan keterampilan. Kemampuan itu dapat diperoleh melalui suatu proses pembelajaran. Dalam arti bahwa kemampuan sebgai konsekuensi pembelajaran merupakan indicator untuk mengetahui hasil belajar. Tes kecil diakhir pembelajaran dapat memotivasi

[33] Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 1999), h. 22-23

siswa untuk belajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh tiga aspek. Ketiga aspek diatas tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan satu sama lain.

3. Indikator hasil belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.[34]

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.[35]

a. Aspek kognitif

Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 (enam) kelas/ tingkat yakni:

1) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.

[34] Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT LOGOS Wacana ilmu, 1999), Cet. Ke-1, h.192-193

[35] Dimyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*……., hlm 202-204

2) Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
3) Penggunaan/ penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
4) Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
5) Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
6) Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Dimana disini pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukkan unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Aspek afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Menurut Abin Syamsudin tujuan ranah afektif yang meliputi penerimaan, sambutan, penghargaan/apersersi, internalisasi/pendalaman, karakterisasi/ penghayatan.

c. Aspek psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Kibler, Barket, dan Miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.

Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidik dapat melihatnya dari segi sikap dan keterampilan yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain:

a. Kecerdasan

Artinya tinggi dan rendahnya kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sangat menentukan keberhasilan mencapai hasil belajar termasuk hasil belajar yang lain sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya sejak lahir.

b. Minat dan perhatian

Minat adalah kecendrungan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik tentang sesuatu. Minat dan perhatian saling memiliki keterkaitan yang erat karena dengan minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi maka akan memberikan dampak yang baik bagi hasil belajar.

c. Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang ada pada diri setiap siswa yang dibawanya sejak lahir.

d. Cara belajar

Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mwencapai hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

Diantara cara belajar yang efisien sebagai berikut:

1) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
2) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima.
3) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari

4) dan berusaha menguasai sebaik-baiknya.

5) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

e. Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila siswa memiliki motif yang baik dan kuat maka akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai hasil belajar yang tinggi.

f. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan potensi yang besar dan positif member pengaruh pada hasil belajar siswa.

g. Sekolah

Selain keluarga, sekolah merupakan lngkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada hasil belajar siswa.[36]

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa factor. Factor tersebut akan sangat menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa akan sangat ditentukan dari pemberdayaan factor-faktor yang tersebut diatas.

[36] Herman Nirwana, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Padang: Fip Unp, 2005), h.76

Sedangkan Gadne membagi lima ketegori hasil belajar, yakni:

a. Informasi verbal
b. Keterampilan intelektual
c. Strategi kognitif
d. Sikap
e. Keterampilan motoris[37]

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar seseorang dapat dilihat dari lima kategori seperti Informasi belajar, Keterampilan intelektual, Strategi kognitif, Sikap, Keterampilan motoris.

Menurut Tohirin faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor psikologis seperti:

a. Intelegensi (kecerdasan)

   Intelegensi adalah untuk bertindak secara terarah, berfikir secara rasional, dan menghadapi lingkngan nya secara efektif.

b. Kemampuan

   Kualitas-kualitas yang dimiliki oleh seseorang.

c. Minat belajar

   Minat belajar adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu objek.

d. Motivasi belajar

[37] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*…, h.22

Motivasi belajar yaitu keseluruhan daya untuk menggerakkan dalam diri siswa yang mengakibatkan kegiatan belajar sehigga tujuan dari yang diinginkan oleh subjek belajar itu bisa tercapai.

e. Bakat

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam waktu yang relative pendek disbanding orang lain.

f. Sikap

Sikap merupakan suatu kecendrungan untuk mendekat/menghindar, positif/negative, terhadap berbagai keadaan sosial, pribadi, situasi, ide, konsep dan harga diri.[38]

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa factor psikologis seperti intelegensi, kemampuan, minat, motivasi, bakat, dan sikap dalam belajar juga sangat menentukan hasil belajar siswa di sekolah.

5. Cara meningkatkan hasil belajar

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar siswa, yaitu: (1) kesiapan fisik dan mental; (2) konsentrasi belajar; (3) minat dan motivasi belajar; (4) penggunaan berbagai strategi belajar yang

[38] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2008), h.158-159

sesuai; (5) belajar secara holistik; (6) berbagi; dan (7) menguji hasil belajar. Berikut paparannya:[39]

a. Kesiapan fisik dan mental

Hal penting pertama yang harus diperhatikan sebelum siswa mulai belajar adalah kesiapan fisik dan mental (psikis) mereka. Bila siswa tidak siap belajar, maka pembelajaran akan berlangsung sia-sia atau tidak efektif. Dengan siap fisik dan mental, maka siswa akan dapat belajar secara aktif.

b. Tingkatkan Konsentrasi

Saat belajar berlangsung, konsentrasi menjadi faktor penentu yang amat penting bagi keberhasilannya. Apabila siswa tidak dapat berkonsentrasi dan terganggu oleh berbaagai hal di luar kaitan dengan belajar, maka proses dan hasil belajar tidak akan maksimal. Penting bagi guru untuk memberikan lingkungan belajar yang mendukung terjadinya belajar pada diri siswa.

c. Tingkatkan Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi juga merupakan faktor penting dalam belajar. Tidak akan ada keberhasilan belajar diraih apabila siswa tidak memiliki minat dan motivasi. Guru dapat

[39] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000)

mengupayakan berbagai cara agar siswa menjadi berminat dan termotivasi belajar. Bila minat dan motivasi dari guru (ekstrinsik) berhasil diberikan, maka pada tahap selanjutnya peningkatan minat dan motivasi belajar menjadi lebih mudah apalagi bila siswa memiliki minat dan motivasi yang bersumber dari dalam dirinya sendiri karena kepuasan yang mereka dapatkan saat belajar atau dari hasil belajar yang mereka peroleh.

d. Gunakan Strategi Belajar

Guru dapat membantu siswa agar bisa dan terampil menggunakan berbagai strategi belajar yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Menggunakan berbagai strategi belajar yang cocok sangat penting agar perolehan hasil belajar menjadi maksimal. Setiap konten memiliki karakteristik dan kekhasannya sendiri-sendiri dan memerlukan strategi-strategi khusus untuk mempelajarinya.

e. Belajar Sesuai Gaya Belajar

Setiap individu demikian pula siswa memiliki gaya belajar dan jenis kecerdasan dominan yang berbeda-beda. Guru harus mampu memberikan situasi dan suasana belajar yang memungkinkan agar semua gaya belajar siswa terakomodasi dengan baik. Pemilihan strategi, metode, teknik dan model

pembelajaran yang sesuai akan sangat berpengaruh. Gaya belajar yang terakomodasi dengan baik juga akan meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, hingga mereka dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak mudah terganggu (terdistraksi) oleh hal-hal lain di luar kegiatan belajar yang berlangsung.

f. Belajar Secara Holistik (Menyeluruh)

Mempelajari sesuatu tidak bisa sepotong-sepotong. Informasi yang dipelajari harus utuh dan menyeluruh. Perlu untuk menekankan hal ini kepada siswa, agar mereka belajar secara holistik tentang materi yang sedang mereka pelajari. Pengetahuan akan informasi secara holistik dan utuh akan membuat belajar lebih bermakna.

g. Berbagi: Biasakan Menjadi Tutor Bagi Siswa Lain

Siswa dapat difungsikan sebagai tutor sebaya bagi siswa lain. Ini tentu sangat baik bagi mereka sebagai bentuk lain dalam mengkomunikasikan hasil belajar atau proses belajar yang mereka lakukan. Berbagi pengetahuan yang baru atau sudah dimiliki akan menjadikan informasi atau pengetahuan itu terelaborasi dengan mantap.

h. Uji hasil belajar

> Ujian atau tes hasil belajar penting karena ia dapat menjadi umpan balik kepada siswa yang bersangkutan sampai sejauh mana penguasaan mereka terhadap suatu materi belajar. Informasi tentang sejauh mana hasil belajar yang telah mereka peroleh akan menjadi umpan balik yang efektif agar mereka dapat membenahi bagian-bagian tertentu yang masih belum atau kurang dikuasai. Siswa menjadi mempunyai peta kekuatan dan kelemahan hasil belajar mereka sehingga mereka dapat memperbaiki atau memperkayanya.[40]

C. Kaitan Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Menurut Slameto Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Sehingga kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila iaterlibat aktif didalamnya. Sedangkan perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.[41]

Dengan minat belajar yang tinggi siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik. Dalam pembelajaran guru harus melihat kondisi siswa, karena kondisi siswa sangat penting untuk

---

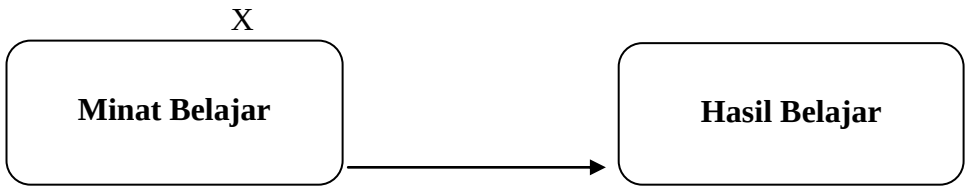
[40] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002)

[41] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180

diperhatikan. Kondisi siswa yang sangat penting adalah bagaimana minatnya dalam mata pelajaran. Siswa yang berminat akan lebih perhatian dan akan lebih ingin tahu terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya

Oleh sebab itu, apabila seorang siswa memiliki minat yang tinggi terhadap belajar, maka hasil belajar yang dihasilkan akan baik, sebaliknya apabila seorang siswa tidak memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka hasil belajar yang dihasilkan kurang baik.

D. Kerangka Pemikiran



E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini yakni:

1. Ho: Minat Belajar tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII di SMPN 3 Kec. Harau Kab. Lima Puluh Kota
2. Ha: Minat Belajar Siswa berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII di SMPN 3 Kec. Harau Kab. Lima Puluh Kota

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research),* yaitu mengumpulkan data langsung dari lapangan atau lokasi penelitian.[42] Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif jenis korelasional. Sebab bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua gejala atau lebih. Berkaitan dengan ini menurut Suharsimi Arikunto, penelitian korelasional yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.[43] Dalam menganalisis penelitian menggunakan data-data numerikal atau data yang diolah dengan dengan metode statistika.

. Dalam hal ini penulis ingin meneliti pengaruh minat belajar (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) kelas VIII di SMPN 3 Kec. Harau

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah di SMPN 3 Kec. Harau. Adapun yang menjadi alasan penulis mengambil lokasi penelitian di sekolah ini dikarenakan penulis menemukan permasalahan yang perlu dijadikan suatu objek penelitian sehingga diharapkan setelah dilaksanakannya penelitian, mampu memecahkan permasalahan yang terjadi, disamping itu lokasi ini juga mudah dijangkau oleh penulis.

---

[42] Sanifiiah. Faisal, *Metedologi Penelitian.* (Bandung : Usaha Nasional, 1982), hlm. 119
[43] Suharsimi. Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm. 326

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan data atau sekumpulan kasus yang memerlukan syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.[44] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 3 Kec. Harau.

Tabel.1

Populasi

No	Populasi	Jumlah
1	Siswa kelas VIII.[1]	21 orang
2	Siswa kelas VIII.[2]	21 orang
3	Siswa kelas VIII.[3]	21 orang
4	Siswa kelas VIII.[4]	22 orang
5	Siswa kelas VIII.[5]	22 orang
6	Siswa kelas VIII.[6]	22 orang
7	Siswa kelas VIII.[7]	21 orang
8	Siswa kelas VIII.[8]	22 orang
	Jumlah	172 orang

Sumber: tata usaha SMPN 3 Kec. Harau, tahun 2017

2. Sampel

Dalam penelitian, seorang peneliti sering tidak mengambil seluruh anggota populasi untuk diteliti, namun hanya sebagian dari subjek penelitian yang diteliti (sampel). Akan tetapi, dalam mengambil sampel tersebut bisa menggambarkan keadaan populasi

[44]Mardalis, *Metodologi Suatu Pendekatan Proporsional*, (Surabaya: Usaha Nasional,1982), h.22

secara keseluruhan dan objektif. Sampel adalah sebahagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun proporsi yang penulis pergunakan adalah apabila subjeknya kurang dari 100 orang, sebaiknya diambil seluruhnya saja sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya besar dari 100 orang diambil 10-15% atau 20-25%.[45]

Berdasarkan pendapat tersebut, karena jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 orang yaitu 172 orang, maka sampelnya diambil dari 23% siswa yaitu sebanyak 40 orang siswa yang dilakukan dengan cara *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak.[46] Untuk menunjukkan jumlah sampel per kelas, penulis menggunakan rumus sebagai berikut 23/100*total populasi per kelas.

Lebih lanjut mengenai jumlah sampel pada penelitian ini maka dimuat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel.2
Sampel Jumlah Siswa kelas VIII SMPN 3 Kec. Harau 2017/2018[47]

No	Populasi	Jumlah kelas	Jumlah siswa
1	Siswa kelas VIII.[1]	1	23/100*21= 5
2	Siswa kelas VIII.[2]	1	23/100*21=5
3	Siswa kelas VIII.[3]	1	23/100*21=5
4	Siswa kelas VIII.[4]	1	23/100*22=5
5	Siswa kelas VIII.[5]	1	23/100*22=5
6	Siswa kelas VIII.[6]	1	23/100*22=5
7	Siswa kelas VIII.[7]	1	23/100*21= 5

[45] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.134

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.120

[47] Tata usaha SMPN 3 Kec. Harau, pada tanggal 10 Desember 2016

8	Siswa kelas VIII.[8]	1	23/100*22=5
	Jumlah		40

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen dengan penjelasan:

1. Variabel independen, yaitu variabel bebas yang akan diukur pengaruhnya atau variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah Minat Belajar Siswa (x).
2. Variabel dependen, yaitu variabel terikat yang keberadaannya tergantung pada variabel lainnya (variabel bebas), lebih dikenal sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai variabel terikat adalah hasil belajar (y).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang digunakan secara spesifik. Semua fenomena alam disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan angket. Angket disusun untuk mendapat gambaran secara lebih luas dan mendalam tentang pembahasan tersebut. Variabel ini akan

dikembangkan dengan indikator-indikator dan kisi-kisi angket yang disusun terlebih dahulu oleh peneliti.[48]

Pada angket ini peneliti menggunakan model skala Likert. Skala Likert merupakan sejumlah pertanyaan positif dan negatif mengenai suatu objek. Adapun alternatif respon dalam bentuk kontinu yang awalnya terdiri dari lima yaitu selalu (Sl), sering (Sr), kadang-kadang (Kd) jarang (Jr), tidak pernah (TP).

Hal tersebut dilakukan karena untuk menghindari alternatif jawaban responden yang cenderung jalur tengah, dan berpotensi memilih netral, sedangkan variabel penelitian ini mengukur pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa secara objektif.

Tabel.3
Kisi-kisi instrumen minat belajar (variabel X)

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
				+	-	
1`	Minat belajar	Rasa tertarik	• Tertarik terhadap pelajaran	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
		Perasaan senang	• Menyukai pelajaran • Menyukai guru yang mengajar	11,12,13, 14,15,16, 17,18,19, 20	21,22,23, 24,25,26, 27,28,29, 30	20
		Perhatian	memperhatikan guru dalam belajar	31,32,33, 34,35,	36,37,38, 39,40	10
		Partisipasi	Melibatkan diri saat proses belajar mengajar	41,42,43, 44,45	46,47,48, 49,50	10

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2011, hal.142

		Keinginan / kesadaran	• Kesadaran untuk belajar • Rasa ingin tahu • Belajar dengan sungguh-sungguh	51,52,53, 54,55,56, 57,58,59, 60,61,62, 63,64,65	66,67,68, 69,70,71, 72,73,74, 75,76,77, 78,79,80	30
	Jumlah					80

Sumber : Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Pengembangan instrumen dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan indikator dari masing-masing variabel.
2. Membuat kisi-kisi berdasarkan indikator
3. Meminta bantuan ahli, dalam hal ini ahli yang di maksud yaitu Bapak Muhiddinur Kamal, Bapak Dodi Pasila Putra, dan Bu Intan Sari. Untuk menimbang (*judge*) memeriksa isi dan konten instrumen tersebut secara sistematis serta mengevaluasi relevansinya dengan apa yang akan diukur.
4. Uji coba instrument

Uji coba instrumen merupakan cara untuk mengetahui ketepatan, keajegan dan kebaikan suatu instrument, sehingga layak untuk dilakukan penelitian yang ilmiah. Adapun tempat peneliti mengadakan uji coba instrumen yaitu di SMPN 3 Kec. Akabiluru kelas VIII. Selanjutnya angket disebarkan kepada para siswa, diberikan penjelasan cara, tujuan dan kegunaan instrument (angket) tersebut kepada siswa. Langkah selanjutnya setelah instumen (angket) tersebut disi oleh siswa, maka menganalisis data yang terkumpul untuk mengetahui validitas dan realibilitas intrumen tersebut.

1. Validitas

Validitas adalah mengukur seberapa jauh instrumen itu mengukur apa yang hendak diukur:

> validitas suatu istrumen dapat dilihat dari isi, atau konsep maupun daya ramal yang terdapat pada intrumen itu. disamping itu dapat dilihat dengan memperhatikan bentuknya atau hubunganya dengan test/instrument lain secara empirik dan statisktik. Sehubungan dengan itu validitas dapat dibedakan atas: validitas isi, validitas konstruk, validitas prediktif, validitas pengukuran serentak.[49]

Setelah intrumen di validasi secara rasional dan timbang oleh para ahli, selanjutnya peniliti menganalisis hasil uji coba intrumen tersebut divalidasi secara empiris. Teknik analisis uji validasi data, peneliti menggunakan *produtc moment* dengan kriteria *koefisien korelasi pearson* jika n=30 maka (r_{tabel} =0, 349) pada taraf signifikansi (α = 0,05).[50] Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

> Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka intrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Kemudian jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka intrumen atau item pernyataan tidak signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Analisis data ini di uji dengan bantuan program SPSS 22 *for Windows.*

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan keajegan atau konsistensi inturumen penelitian.Reliabilitas adalah konsistensi atau kestabilan skor suatu

[49]Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan),* (Padang, UNP Pres, 2013), hal.234

[50]Agus, Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana., 2009, hal.303

instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda.[51]

Analisis reliabilitas data ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* di bantu dengan program SPSS 22 *for Windows*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefesien reliabalitas (*Alpha Cronbach)* ≥ 0,6.[52]

F. Teknik Pengumpulan Data

Penulisan menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk angket. Angket merupakan suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang harus diisi oleh setiap responden penelitian, sehingga peneliti mendapatkan kesimpulan tentang informasi yang ingin diperoleh.[53]Teknik ini memberikan tanggung jawab bagi responden yang dijadikan subjek penelitian untuk memilih dan menjawab pertanyaan (kuesioner).

Variabel minat belajar diukur dengan menggunakan angket. Angket disusun berpedoman pada kisi-kisi yang telah dibuat berdasarkan teori dengan menentukan variabel, indikator dan sub indikator dari penelitian. Penggunaan metode angket ini digunakan karena:

a. Biaya murah
b. Waktu untuk mendapatkan data relatif singkat
c. Dapat dilakukan sekaligus pada subjek yang banyak jumlahnya

---

[51]Muri Yusuf, *Teknik Analisis Data*, Padang: FIP UNP, 1996, hal.26

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*, Bandung:Alfabeta, 2011, hal.124

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.75

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket langsung dan tertutup, artinya angket tersebut langsung diberikan kepada responden, kemudian responden diharuskan memilih jawaban yang telah tersedia. Pengumpulan data dilakukan melalui pengadministrasian instrument. Prosedur pengumpulan data di administrasikan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menemui objek penelitian.
b. Menjelaskan tujuan, kegunaan dan cara pengisian instrument.
c. Mengumpulkan intrumen yang sudah disi oleh objek penelitian.
d. Melakukan penskoran dan menganalisis data yang terkumpul tersebut.

Sedangkan variabel hasil belajar siswa diperoleh dengan data dokumentasi dilakukan dengan memeriksa dan mengambil dokumen-dokumen yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Sumber data dokumentasi ini di ambil dari nilai rata-rata rapor siswa semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Untuk mengetahui kategori dari hasil belajar siswa menggunakan kriteria yang disusun berdasarkan simpangan baku/Standar deviasi dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.4
Rumus Pengkategorian Hasil Belajar

Rumus	Kategori
Lebih dari X + 2,00 SD	Sangat Tinggi
Antara X + 1,00SD dan X + 2,00 SD	Tinggi
Antara X dan X+ 1,00SD	Sedang
Antara X-1,00 SD dan X	Rendah
Kurang dari X-1,00 SD	Sangat rendah

Sumber: Muri Yusuf (2005: 282)

Keterangan:
X : Nilai rata-rata (mean)
SD : standar deviasi pada tabel berikut:

X = 80,45
SD = 4, 118

Tabel.5
Pengkatagorian Hasil Belajar

Interval	**Kategori**
≥89	Sangat Tinggi
85-88	Tinggi
80-84	Sedang
75-79	Rendah
≤74	Sangat rendah

Sumber : Data Primer

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian.[54]Analisis data penelitian ini mengunakan teknik analisis data statistik inferensial. Data yang telah terkumpul dianalisa dengan menggunakan teknik statistik parametris dibantu dengan bantuan komputer program SPSS 22 *for Windows* dan akan dianalisis pada langkah-langkah sebagai berikut:

3. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari hasil pengadministrasian instrumen akan diolah dengan memberikan skor pada masing-masing butir pernyataan. Skor untuk masing-masing pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut:[55]

Tabel.4
Penskoran

Pilihan jawaban	Skor	
	(+)	(-)

[54] Muri Yusuf, *Teknik Analisis Data*, (Padang: FIP UNP, 1996), hal.36
[55]Sugiyono,*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta), 2011, Hal.137

Selalu	5	1
Sering	4	2
Pernah	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

Adapun untuk mempermudah memahami data hasil penelitian tersebut didistribusi frekuensi kategorikal. Untuk mengetahui interval data ditentukan dengan menggunakan rumus *mean hipotetic* sebagai berikut:[56]

Interval = Data terbesar – Data terkecil : Jumlah kelompok

Interval = 263-134: 5
= 129: 5
= 25,8 dan digenapkan menjadi 26

Tabel.5

Pengkategorian

Minat Belajar Siswa

Kategori	Kriteria
Sangat Tinggi	Nilai ideal-Interval (263-26) = ≥237
Tinggi	237-26 = 212-236
Sedang	212-26 =198-211
Rendah	198-26 =172-197
Sangat Rendah	172 = ≤171

4. Uji Asumsi Statistik

Dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi ,yakni pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa.

a. Uji Normalitas

[56]Agus Irianto,*Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal.22

Uji normalitas merupakan analisa data untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Uji normalitas yang peneliti gunakan dengan pendekatan *Kolmogrov-Smirnov Test*. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Jika skor ASym Sig > α= 0,05 maka Ha diterima, artinya data tersebut berdistribusi normal.
2) Jika skor ASym Sig < α= 0,05 maka Ha ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.[57]

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang menyatakan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen linear atau searah. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui pengaruh minat belajar(X), cenderung membentuk garis linear terhadap hasil belajar siswa (Y).

Asumsi ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linear, hubungan pengaruh antara variabel independen dan dependen harus linear atau searah. Dasar pengambilan keputusan dijelaskan sebagai berikut:

1) Jika nilai *deviation from linearity* Sig > 0,05, maka Ha diterima. Artinya sebaran data variabel X (pengaruh minat belajar) membentuk garis linear terhadap variabel Y (hasil belajar siswa).

[57]Idris, *Aplikasi SPSS dalam Data Kuantitatif*(Edisi Revisi II). Padang: UNP Pres, 2006, hal.91

2) Jika nilai *Deviation from linearity* Sig < 0,05, maka Ha ditolak. Artinya sebaran data variabel X (pengaruh minat belajar) tidak membentuk garis linear terhadap variabel Y (hasil belajar siswa).[58]

3) Pengujian Hipotesis, pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh minat belajar, terhadap hasil belajar siswa menggunakan teknik analisa data regresi sederhana yaitu:

$$\acute{Y} = a + bX$$

Keterangan:

Ý = Subjek variabel terikat yang diprediksi

a = nilai konstantan harga Y

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

X = variabel bebas yang memiliki nilai tertentu untuk diprediksi

[58]Idris.*Aplikasi SPSS dalam Data Kuantitatif,* Edisi Revisi II. Padang: UNP Press, 2006, hal.91

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Tentang Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar

Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas di SMP N 3 Harau, maka peneliti mengumpulkan data tentang minat belajar dengan menggunakan angket yang peneliti sebarkan kepada sampel penelitian sejumlah 40 orang yaitu kepada siswa kelas VIII sedangkan hasil belajar diperoleh dari dokumentasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data angket mengenai minat belajar siswa terhadap hasil belajar diperoleh data sebagai berikut :

1. Minat belajar

Data yang diperoleh peneliti masukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi minat belajar. Berikut peneliti sajikan hasil pengolahan data minat belajar :

Tabel.7
N = 40
Distribusi Minat Belajar

Interval	Kategori	F	%	Nilai				
				Tertinggi	Terendah	Mean	Modus	Median
≥237	**Sangat Tinggi**	9	22.5%	263	134	205.95	181	4119
212-236	**Tinggi**	6	15%					
198-211	**Sedang**	2	5%					
172-197	**Rendah**	16	40%					
≤ 171	**Sangat Rendah**	7	17.5%					
Jumlah Responden		40	100%					

Tabel diatas mendeskripsikan bahwa minat belajar yang berkategori sangat tinggi berjumlah 9 orang (22.5%), kategori tinggi berjumlah 6 orang

(15%), kategori sedang berjumlah 2 orang (5%), kategori rendah berjumlah 16 orang (40%), kategori sangat rendah berjumlah 7 orang (17.5%). Nilai tertinggi dengan skor 263, nilai terendah dengan skor 134, nilai mean dengan skor 205.95, nilai modus dengan skor 181 , nilai median dengan skor 4119

Dari data hasil penelitian di atas diketahui minat belajar siswa di SMP N 3 Harau didominasi kategori sangat tinggi sebesar 22.5% dan rendah 40%.

2. Hasil Belajar

Data yang diperoleh peneliti masukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi hasil belajar. Berikut peneliti sajikan hasil pengolahan data minat belajar :

Tabel.8
N = 40
Distribusi Hasil Belajar

Interval	Katagori	F	%	Nilai					KKM	Ideal
				Tertinggi	Terendah	Mean	Modus	Median		
≥89	Sangat Tinggi	3	7.5%	91.36	66.88	80.45	78.82	79.50	75	100
85-88	Tinggi	5	12,5%							
80-84	Sedang	13	32,5%							
75-79	Rendah	17	42.5%							
≤74	Sangat Rendah	2	5%							
Jumlah Responden		40	100%							

Tabel di atas mendeskripsikan bahwa kondisi hasil belajar siswa SMPN 3 Kec. Harau, diketahui katagori sangat tinggi berjumlah 3 orang (7,5%), tinggi berjumlah 5 orang (12,5%), katagori sedang berjumlah 13 orang (32,5%) katagori rendah berjumlah 17 orang (42,5%), dan katagori

sangat rendah berjumlah 2 orang (5%). Nilai tertinggi 91.36, terendah 66.88, mean 80.45, modus 78.82, median 79.50, ideal 100 dan Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, dari 40 siswa yang belum lulus KKM sebanyak 5 orang.

Dari deskripsi data hasil belajar siswa yang diukur dari standar nilai KKM di atas, diketahui hasil belajar siswa didominasi katagori rendah dengan frekuensi sebesar 42.5 % dan sedang 32.5%.

B. Analisis Data Penelitian

1. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis data yang penulis lakukan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas sedangkan uji hipotesis meliputi uji regresi sederhana, uji kebermaknaan regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas peneliti lakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS versi 22* jika nilai *significance correlation* (sig) pada hasil perhitungan besar sama dari *alpha*, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *significance correlation* (sig) pada hasil perhitungan kecil sama dari *alpha*, maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. *Alpha* yang digunakan adalah 0,05.

Adapun hasil perhitungan uji normalitas terhadap 48 orang sampel pada penelitian ini menggunakan jasa komputer dengan bantuan program *SPSS versi 22* adalah sebagai berikut :

Tabel.9
Test Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov

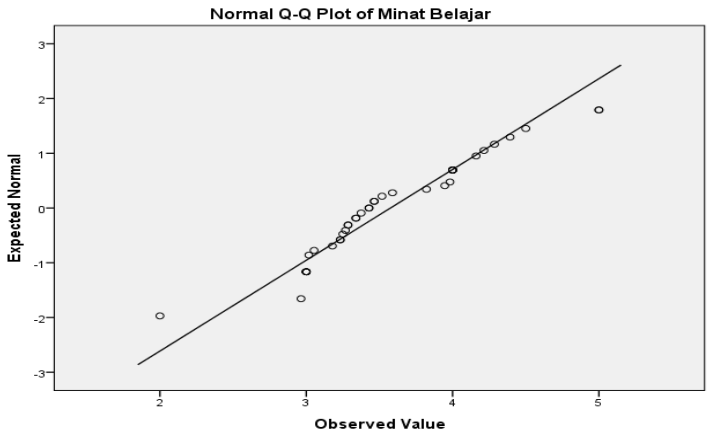
Tests of Normality

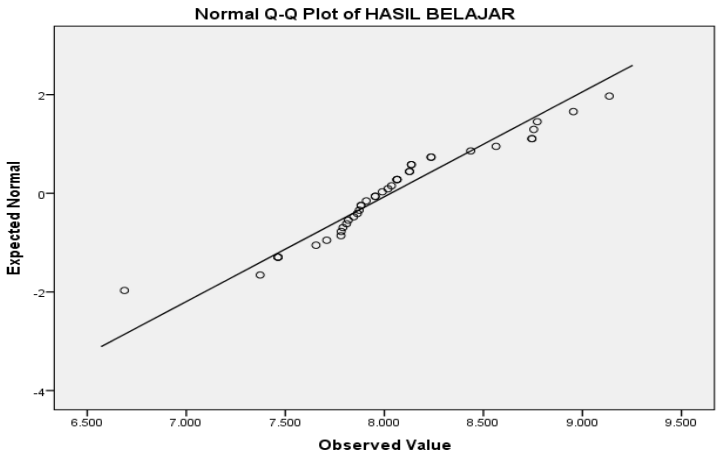
	Kolmogorov-Smirnov[a]			
	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Minat Belajar	,148	40	,027	Normal
Hasil Belajar	,151	40	,023	Normal

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pedoman interpretasi SPSS 22 untuk uji normalitas data bahwa jika nilai sig lebih besar dari pada α (0,05) maka data berdistribusi normal. Hasil pengujian diketahui nilai sig (0,27 dan 0,23) > 0,05, sehingga data dimaknai berdistribusi normal.

Kenormalitasan data akan lebih tergambar dari normal Q-Q plot, pada normal Q-Q Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan gambar normal Q-Q plot dapat tergambar seperti pada tabel tersebut:





Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan Q-Q plot X, terlihat data yang menyebar mendekati garis diagonal ini berarti bahwa menunjukkan pola berdistribusi normal. Dan Q-Q plot Y, terlihat data yang menyebar juga mendekati garis diagonal ini, berarti bahwa menunjukkan pola berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang menyatakan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen linear atau searah. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui Minat belajar (X), cenderung membentuk garis linear terhadap hasil belajar (Y).

Asumsi ini menyatakan bahwa setiap persamaan regresi linear, hubungan pengaruh antara variabel independen dan dependen harus linear atau searah.[59] Dasar pengambilan keputusan dijelaskan sebagai berikut :

[59] Idris, *Aplikasi SPSS dalam Data Kuantitatif*, (Padang: UNP Press, 2006), Edisi Revisi II.

a. Jika nilai *Deviation from linearity* sig > 0,05, maka Ha diterima. Artinya sebaran data variabel X (minat belajar) membentuk garis linear terhadap variabel Y (hasil belajar).
b. Jika nilai *Deviation from linearity* sig < 0,05, maka Ha ditolak. Artinya sebaran data variabel X (minat belajar) membentuk garis linear terhadap variabel Y (hasil belajar).

Adapun hasil dari uji linearitas sebagaimana tabel output SPSS 22 berikut :

Tabel.10
One Simple Deviation From Linearity Test Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	749,600	25	29,984	3,069	,016
		Linearity	331,544	1	331,544	33,930	,000
		Deviation from Linearity	418,056	24	17,419	1,783	,131
	Within Groups		136,800	14	9,771		
	Total		886,400	39			

Dari tabel *linearity statistics* di atas dapat dijelaskan bahwa *deviation from linearity* sebesar 0,131. Nilai *deviation from linearity* (0,131 > 0,05), maka Ha diterima. Artinya sebaran data variabel X (minat belajar) membentuk garis linear terhadap variabel Y (hasil belajar siswa).

C. Pengujian Hipotesis

Mengingat persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan sebagai model regresi linier antara variabel terikat Y dengan variabel bebas X dipenuhi maka analisis selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian.

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Pada penelitian yang penulis lakukan untuk menguji korelasi data antara variabel X dan Y penulis menggunakan rumus *regresi linear*. Adapun untuk mendapatkan hasil yang lebih rinci penulis menggunakan SPSS tipe 22, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel.11
Test Uji Regresi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,612[a]	,374	,358	3,821

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *R Square* sebesar 0,374 (merupakan pengkuadratan dari nilai *korelasi (R)* 0,612). Nilai *R Square* adalah besar kontribusi variabel X (minat belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar). Hal tersebut diketahui bahwa pengaruh pola minat belajar terhadap hasil belajar anak sebesar 37,4%, sedangkan 62,6% dijelaskan oleh faktor lain. Selanjutnya analisis persamaan regresi linear sederhana, diketahui dan dijelaskan pada table berikut:

2. Uji Kebermaknaan Regresi

Setelah melakukan perhitungan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS 22, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel.12

Correlations

		Minat Belajar	Hasil Belajar
Minat Belajar	Pearson Correlation	1	,612**
	Sig. (2-tailed)		,000
	Sum of Squares and Cross-products	14,181	68,568
	Covariance	,364	1,758
	N	40	40
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,612**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	Sum of Squares and Cross-products	68,568	886,400
	Covariance	1,758	22,728
	N	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah melakukan penghitungan, diperoleh hasil bahwa hubungan minat belajar terhadap hasil belajar siswa bernilai 0,612. Untuk mengkorelasikan kedua variabel tersebut dicari df dengan rumus :

Df = n-2
= 40- 2
= 38

Maka f = 38, kemudian dilihat dari r tabel korelasi *product moment* pada signifikan, 0,05 angka df pada 38 sebesar 0,320. Berdasarkan pedoman interpretasi jika r_{hitung} > dari r_{tabel} maka ada hubungan yang signifikan, sebaliknya jika r_{hitung} < dari r_{tabel} maka tidak ada hubungan yang signifikan.

Pada hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa r_{hitung} 0,612 >r_{tabel} 0,320 maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara minat

belajar terhadap hasil belajar siswa. Jika dilihat pada tabel pedoman interpretasi *product moment* dapat disimpulkan bahwa 0,612 terletak pada (0,60-0,799) maka diartikan antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi kuat atau tinggi

3. Koefisisen Determinasi

Untuk mengetahui besar pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa di SMPN 3 Kec. Harau terlihat dari nilai koefisien determinasi antara variabel minat belajar (X) dan hasil belajar siswa (Y) dengan rumus :

$D = r^2 \times 100\%$

$D = (0{,}612)^2 \times 100\%$

$D = 0{,}374544 \times 100\%$

$D = 37{,}4\%$

Besarnya hubungan pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa di SMPN 3 Kec. Harau dari nilai koefisien determinan antara variabel minat belajar (X) dan hasil belajar (Y) sebesar 37,4%. Angka ini menunjukkan bahwa 37,4% hasil belajar ditentukan oleh minat belajar siswa selebihnya ditentukan oleh faktor lain.

Tabel.13

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	331,544	1	331,544	22,706	,000[b]
	Residual	554,856	38	14,601		
	Total	886,400	39			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel.14
Regresi Linear

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63,512	3,678		17,268	,000
	Minat Belajar	4,835	1,015	,612	4,765	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 7 dan 8 di atas diketahui analisis regresi linear sederhana. Nilai F_{hitung} 22,706 dengan Sig 0,00 ≤ 0,05 artinya variabel minat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan. Persamaan regresi

$$\hat{Y} = a + bX$$
$$= 63,512 + 4,835X$$

Keterangan:

Ý = Subjek variabel terikat yang diprediksi
a = nilai konstantan harga Y
b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y
X = variabel bebas yang memiliki nilai tertentu untuk diprediksikan.

Koefisien regresi sebesar dengan 4,835 t_{hitung} sebesar 4,765 pada Sig 0,000 ≤ 0,000, artinya setiap peningkatan sebesar 1 satuan minat belajar akan meningkatkan 4,765 satuan hasil belajar siswa.

Dari data hasil penelitian tersebut diketahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar sebesar 37,4%, sedangkan 62,6% dijelaskan faktor lainnya, hal tersebut dapat dimaknai semakin tinggi minat belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

D. Pembahasan

1. Gambaran Minat belajar Siswa

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang dilakukan dari 40 orang responden, ditemui bahwa minat belajar siswa di SMP N 3 Harau yang berkategori sangat tinggi berjumlah 9 orang (22.5%), kategori tinggi berjumlah 6 orang (15%), kategori sedang berjumlah 2 orang (5%), kategori rendah berjumlah 16 orang (40%), kategori sangat rendah berjumlah 7 orang (17.5%). Nilai tertinggi dengan skor 263, nilai terendah dengan skor 134, nilai mean dengan skor 205.95, nilai modus dengan skor 181 , nilai median dengan skor 4119

Hal ini menjelaskan minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran tersebut.[60]

Minat belajar merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap belajar, karena seseorang akan merasa ada kepentingan dengan belajar itu, dan pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan belajar. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

[60] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, . . . , h.180

Menurut Muhibin Syah minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu.[61]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa didominasi kategori tinggi sebesar 32,5% dan rendah 32,5%. Kondisi tersebut dimaknai kecenderungan seorang siswa dalam belajar mampu terimplementasikan pada proses belajar mengajar secara umum di SMPN 3 Kec. Harau Kab. Lima Puluh Kota.

2. Gambaran Hasil Belajar

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang dilakukan dari 40 orang responden, ditemui bahwa hasil belajar siswa di SMP N 3 Harau yang katagori sangat tinggi berjumlah 3 orang (7,5%), tinggi berjumlah 5 orang (12,5%), katagori sedang berjumlah 13 orang (32,5%) katagori rendah berjumlah 17 orang (42,5%), dan katagori sangat rendah berjumlah 2 orang (5%). Nilai tertinggi 91.36, terendah 66.88, mean 80.45, modus 78.82, median 79.50, ideal 100 dan Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, dari 40 siswa yang belum lulus KKM sebanyak 5 orang.

Hasil belajar adalah seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil, yakni terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya: dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya. Pada hakekatnya perubahan tingkah laku itu adalah perubahan kepribadian pada diri seseorang.[62]. Untuk mencapai hasil

[61] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*,..., h.57
[62] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*,..., h. 45

belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar lainya.

Daharnis (2012; 12) mengatakan; “hasil belajar siswa dipengaruhi oleh aspirasi dan pengembangan kegiatan belajar”. Sedangkan Slameto (1995;54) lebih komplek mengatakan hasil belajar dipengaruhi terdiri dari beberapa faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern yang dijelaskan sebagai berikut:

> Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam inidvidu terdiri dari aspek jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), aspek psikologis (inteligensi, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan). Sementara faktor ekstren adalah faktor yang ada diluar diri individu terdiri dari aspek keluarga (seperti, cara orang tua mendidik, perhatian, komunikasi antar keluarga, suasana rumah, ekonomi keluarga), aspek sekolah (seperti; metode mengajar, kurimulum, media pembelajaran, waktu sekolah, metode belajar), aspek masyarakat (seperti: kegiatan siswa dimasyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi hasil belajar siswa d SMPN 3 Kec. Harau didominasi kategori rendah dengan frekuensi sebesar 42.5 %. Hal ini dimaknai secara umum siswa mampu mendapatkan hasil belajar dengan baik meskipun ada sebagian siswa belum mampu mencapai prestasi yang maksimal.

3. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan analisis variabel yang dilakukan, nilai *R Square* sebesar 0,374 (merupakan pengkuadratan dari nilai *korelasi (R)* 0,612 Nilai *R Square* adalah besar kontribusi variabel X (minat belajar terhadap variabel Y (hasil belajar). Hal tersebut diketahui bahwa pengaruh

minat belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 37,4%, sedangkan 62,6% dijelaskan oleh faktor (variabel) lain. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa di SMPN 3 Harau. sebesar 37,4%. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, selanjutnya ditentukan oleh hal lainnya seperti bakat siswa itu sendiri, kecerdasan dan intelegensi.

Minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dimana dengan minat belajar seorang siswa mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Minat mampu memberikan dorongan kepada seseorang untuk berinteraksi dengan dunia luar yang sekiranya menarik untuk diketahui, menjadikannya memiliki semangat tinggi untuk mengetahui sesuatu yang telah menarik hatinya. [63]

Minat adalah kecendrungan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik tentang sesuatu. Minat dan perhatian saling memiliki keterkaitan yang erat karena dengan minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi maka akan memberikan dampak yang baik bagi hasil belajar.[64]

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar di sekolah dilambangkan dengan

[63] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*,..., h.57
[64] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*,..., h.60

angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi.[65]

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin berdasarkan metode dan prosedur penelitian ilmiah yang sesuai dengan jenis penelitian. Meskipun demikian peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa, kekurangan dan kekeliruan mungkin saja terjadi, karena hal tersebut sudah menjadi sifat kemanusian makhluk yang memiliki keterbatasan. Segala yang benar dan mutlak hanyalah hasil cipta, karsa dan karya dari Allah SWT. Adapun keterbatasan tersebut, dijelaskan sebagai berikut:

1. Sampel yang diambil dalam penelitian ini terbatas pada satu sekolah, yakni SMPN 3 Kec. Harau, oleh karena itu perlu kajian lebih lanjut pada sampel yang lebih luas agar hasil penelitian ini membentuk pemahaman yang lebih luas.
2. Variabel dalam penelitian ini hanya terbagi 2 variabel yakni kekuatan minat belajar dan hasil belajar siswa. Sebagaimana teori yang dikemukakan, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar cukup bervariatif dan masih banyak faktor-faktor lainya yang mungkin menjadi variebel penelitian yang mempengaruhi hasil belajar.
3. Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti sehingga hasil dari penelitian ini kurang sempurna sebagaimana mestinya.

---

[65] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) h. 102

Dari keterbatasan-keterbatasan tersebut, diharapkan kritikan, masukan dan saran yang membangun dari para pembaca, agar hasil yang di harapkan kedepanya menjadi lebih sempurna, bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan penelitian berikutnya.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang dilakukan dari 40 orang responden, ditemui bahwa minat belajar di SMP N 3 Harau tahun ajaran 2017/2018 yang berkategori sangat tinggi berjumlah 9 orang (22.5%), kategori tinggi berjumlah 6 orang (15%), kategori sedang berjumlah 2 orang (5%), kategori rendah berjumlah 16 orang (40%), kategori sangat rendah berjumlah 7 orang (17.5%). Nilai tertinggi dengan skor 263, nilai terendah dengan skor 134, nilai mean dengan skor 205.95, nilai modus dengan skor 181 , nilai median dengan skor 4119
2. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang dilakukan dari 40 orang responden, ditemui bahwa hasil belajar siswa di SMP N 3 Harau tahun ajaran 2017/2018 yang sangat tinggi berjumlah 3 orang (7,5%), tinggi berjumlah 5 orang (12,5%), katagori sedang berjumlah 13 orang (32,5%) katagori rendah berjumlah 17 orang (42,5%), dan katagori sangat rendah berjumlah 2 orang (5%). Nilai tertinggi 91.36, terendah 66.88, mean 80.45, modus 78.82, median 79.50, ideal 100 dan Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, dari 40 siswa yang belum lulus KKM sebanyak 5 orang.

3. Minat belajar terhadap hasil belajar, dengan kontribusi sebesar 12,7%. Hal tersebut dapat dimaknai semakin tinggi minat belajar, maka semakin berpotensi meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan demikian Minat belajar diperlukan dalam meningkatnya hasil belajar siswa kedepannya semakin baik.

Dapat di simpulkan dari hasil penelitian menunjukan adanya kesesuaian antara penelitian dengan apa yang ada dilapangan secara fakta peneliti menemukan bahwa minat belajar terhadap hasil belajar siswa secara signifikan, hal tersebut menandakan minat belajardapat juga diterapkan, dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 0,374 (merupakan pengkuadratan dari nilai *korelasi (R)* 0,612). Nilai *R Square* adalah besar kontribusi variabel X (minat belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar siswa). Hal tersebut diketahui bahwa pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 37,4%, sedangkan 62,6% dijelaskan oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam rangka mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa di SMP N 3 Harau, maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa agar lebih meningkatkan lagi minat belajarnya agar hasil yang diperoleh akan memuaskan
2. Bagi guru BK agar lebih memperhatikan minat belajar dan hasil belajar siswa dan menyusun program layanan BK untuk meningkatkan hal tersebut

3. Bagi kepala sekolah agar membuat kebijakan meningkatkan program minat belajar siswa
4. Bagi orangtua siswa agar dapat memperhatikan minat belajar siswa dan hasil belajar yang diperolehnya
5. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil indikator berbeda sehingga penelitian ini didapatkan gambaran yang lebih mendalam lagi.